

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* DENGAN MENGUNAKAN FOTO PERISTIWA

ZAIDIR

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo Alamat :
Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo
Email. zaidirmajra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan foto peristiwa pada peserta didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan peserta didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo dalam menulis teks berita melalui strategi TTW dengan menggunakan foto peristiwa. Subjek penelitian ini 30 peserta didik. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran menulis teks berita melalui strategi TTW dengan menggunakan foto peristiwa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, siklus I terdiri atas dua kali pertemuan (3 jam pelajaran), sedangkan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Tiap siklus terdapat empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita pada peserta didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo dapat ditingkatkan melalui strategi TTW dengan menggunakan foto peristiwa, penerapan strategi TTW dengan menggunakan foto peristiwa dapat meningkatkan pengembangan unsur 5W+1H menjadi teks berita yang menarik. Berdasarkan hasil tulisan peserta didik, kemampuan menulis teks berita meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada pra-siklus, 20% peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata kelas 59,17. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 6,43 dan ketuntasan peserta didik 63%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,9 dan ketuntasan peserta didik 93%.

Kata Kunci: Menulis Teks Berita, Strategi Think Talk Write, foto peristiwa.

ABSTRACT

This study examines the improvement of the ability to write news texts through the Think Talk Write (TTW) strategy by using photos of events on class XI OTKP students of SMK Negeri 1 Muara Bungo. The purpose of this study was to describe the increase in the ability of Class XI OTKP students of SMK Negeri 1 Muara Bungo in writing news texts through the TTW strategy using photo events. The subject of this study was 30 students. The object of the research is

the learning process of writing news texts through the TTW strategy using photo events.

This classroom action research procedure is in the form of a cycle, cycle I consists of two meetings (3 hours of lessons), while cycle II consists of one meeting (2 hours of lessons). Each cycle consists of four main steps, namely planning, acting, observing, and reflecting. The instruments used were test and non-test instruments. Data analysis was performed using qualitative and quantitative techniques.

From the results of the study it can be concluded that the ability to write news texts in Class XI OTKP students of SMK Negeri 1 Muara Bungo can be improved through the TTW strategy using event photos, the application of the TTW strategy using event photos can increase the development of 5W + 1H elements into interesting news texts. . Based on the results of the students' writing, the ability to write news texts increased from cycle I to cycle II. In the pre-cycle, 20% of students completed with a class average score of 59.17. In the first cycle, the average score increased to 6.43 and students' completeness was 63%. In the second cycle, the class average score increased to 81.9 and students' completeness was 93%.

Keywords: Writing News Text, Think Talk Write Strategy, photos of events.

PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan mengapresiasi sastra. Kemampuan kebahasaan berorientasi pada aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga kegiatan pembelajaran menekankan pada cara menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Selain itu, keempat aspek tersebut harus terintegrasi secara seimbang dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki daya kompetensi berbahasa yang utuh, maksimal, dan terampil. Kemampuan kesastraan menekankan pada kegiatan apresiatif.

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang spesifik. Guru Bahasa Indonesia

yang mengajarkan keterampilan menulis kepada peserta didik memang dibutuhkan ketekunan dan semangat. Penguatan mental kepada peserta didik untuk tidak takut memulai menulis harus sering dilakukan guru serta mendorong mereka untuk terus berlatih menulis sehingga daya cipta peserta didik dapat berkembang.

Kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas mempunyai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan keterampilan tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan daya cipta serta dapat menggunakannya sebagai amunisi dalam mengamati suatu informasi baru yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan pengetahuan yang telah

dimiliki peserta didik (Burns, dan Ross, 1996).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Produktif Korespondensi peneliti menemukan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih sulit dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kebiasaan peserta didik menggunakan bahasa daerah (Bahasa Bungo) baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam. Selain itu, tidak ada wahana (seperti: majalah sekolah atau majalah kelas) bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

Hasil ulangan menulis teks berita yang telah dilaksanakan oleh Guru Bahasa Indonesia terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa ada 6 orang (20%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 24 orang (80 %) dari 30 peserta didik. Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita memang perlu dikembangkan.

Permasalahan-permasalahan ini pun kurang ditangani oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanya-jawab, dan memberikan catatan atau menyuruh peserta didik menyalin teori-teori yang ada di buku pelajaran. Guru juga belum memberikan pendampingan dan pelatihan kepada peserta didik tentang manfaat menulis. Oleh sebab itu, peneliti memilih strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan foto peristiwa untuk

diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Strategi ini dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (Hamdayama, 2014: 217) yang mengacu pada kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Foto peristiwa diambil berdasarkan peristiwa atau fakta yang terdapat di lingkungan hidup peserta didik. Melalui foto peristiwa peserta didik mengamati unsur berita apa saja yang terdapat dalam foto dan mengkomunikasikan kepada teman diskusi kelompok kemudian dituliskan dalam bentuk sebuah teks berita.

Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Dalam kajian ini, peneliti memaparkan konsep hingga langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu, peneliti juga memaparkan tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan *Think Talk Write (TTW)*.

Konsep *Think Talk Write (TTW)*

Secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, dan *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Jika strategi *think talk write* dipahami sebagai sebuah strategi pembelajaran, maka *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bantuan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Fase-Fase dalam *Think Talk Write (TTW)*

Strategi *Think Talk Write (TTW)* ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Fase-fase dalam strategi *Think Talk Write (TTW)* diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a. *Think* (Berpikir)

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca sebuah teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang telah diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri.

b. *Talk* (Berbicara)

Berbicara (*talk*) yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan.

Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk

mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa, pada tahap *talk*, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru senantiasa harus memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Sebagai motivator guru senantiasa memberi dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus bisa memotivasi siswa yang dalam kegiatan diskusi kurang aktif atau malah sangat pasif. Guru harus memberikan semangat kepada siswa yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani, supaya mereka dapat memahami sendiri.

c. *Write* (Menulis)

Fase "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja yang telah disediakan (Lembar Kerja Siswa). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas menulis siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide

yang sama. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang tertinggal, (4) meyakini bahwa pekerjaan yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Huda, 2008:87-88).

Tahap terakhir dari strategi ini adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. presentasi ini disampaikan oleh salah seseorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas, setelah sebelumnya siswa yang bersangkutan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyangga jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari (Hamdayama, 2014:218-219).

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Huda (2014:220) mengatakan bahwa ada beberapa langkah pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* diuraikan sebagai berikut.

- a. Guru membagikan teks bacaan berupa Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang memuat situasi masalah yang bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- d. Siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan (*write*).

Manfaat Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Ada 3 manfaat penerapan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Manfaat penerapan strategi *Think Talk Write (TTW)*, yaitu sebagai berikut.

- a. Terselenggaranya pembelajaran yang berbasis komunikasi, baik komunikasi antarsiswa maupun komunikasi antara siswa dengan guru;
- b. Pemahaman konsep dalam pembelajaran berbasis komunikasi tersebut dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa melalui kegiatan *talk* (diskusi kelompok) untuk mengomunikasikan *think* atau pikirannya;
- c. Komunikasi dari berpikirnya tersebut, lalu diwujudkan dalam bentuk *write*, berupa kegiatan menulis teks berita (Hamdayama, 2014:221).

Kelebihan Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Strategi *Think Talk Write (TTW)* ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat diandalkan. Kelebihan-kelebihan strategi *Think Talk Write (TTW)*, antara lain sebagai berikut.

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir,
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar,
- c. Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri (Hamdayama, 2014:222).

Kelemahan Strategi *Think Talk Write (TTW)*

Adapun kelemahan strategi *Think Talk Write (TTW)* dalam penerapan pembelajaran. Kelemahan-kelemahan strategi *Think Talk Write (TTW)*, antara lain sebagai berikut.

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu,
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan (Hamdayama, 2014:223).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. (Wina Sanjaya, 2013:149). Penelitian tindakan kelas ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; (2) menumbuhkan sikap profesional guru; dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. (Wina Sanjaya, 2013 : 150).

Penelitian Tindakan Kelas ini mengangkat kompetensi dasar menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan foto peristiwa. Penelitian ini juga bertujuan untuk

memperkenalkan strategi pembelajaran baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan foto peristiwa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo?" dalam menulis teks berita.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Muara Bungo?"Tahun Ajaran 2016/2017. Keseluruhan peserta didik berjumlah 30 orang, 7 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan foto peristiwa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Muara Bungo?". SMKN 1 Muara Bungo tersebut beralamat di Jln. Taman Siswa No. 74 Kelurahan Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo). Waktu pelaksanaan penelitian, yaitu 29 Mei-28 Juni 2019.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian menggunakan dua siklus. Rancangan penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur-unsur yang membentuk suatu siklus atau daur yakni suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes. Adapun teknik-teknik pengumpulan data akan diuraikan sebagai berikut.

Teknik tes

Dalam penelitian ini, pengukuran pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita menggunakan instrumen tes. Adapun tes yang akan dilakukan adalah tes tes awal, tes menulis teks berita dan tes akhir. Tes awal dan akhir digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap teori menulis teks berita. Teks menulis berita digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. tes ini termasuk tes menulis esai (Nurgiantoro, 2001:298).

Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan melalui teknik nontes adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik-teknik nontes dalam pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut.

Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui fakta dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi selama berlangsungnya proses belajar-mengajar, pengamatan terhadap perilaku-perilaku peserta didik saat melaksanakan tugas untuk menulis teks berita melalui teknik simulasi. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini diabntu oleh guru

bidang studi, menggunakan lembar instrumen observasi.

Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden (Racham, 1993:79). Kuesioner dibuat dalam bentuk tertutup atau berstruktur. Kuesioner ini berbentuk tertutup karena berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Penilaian kuesioner dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban yang dipilih pada tiap butir pernyataan. Kuesioner diisi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Dokumentasi Foto

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Fungsi dokumentasi foto yaitu sebagai bukti otentik telah berlangsungnya proses pembelajaran. Foto yang diambil berupa sikap peserta didik saat mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik ketika mengamati foto peristiwa, berdiskusi terkait unsur-unsur berita yang terdapat dalam foto peristiwa, dan menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa. Dokumentasi berupa foto ini dilakukan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan foto peristiwa.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, digunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Adapun uraian rincian dari kedua teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan media foto peristiwa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo? dalam pembelajaran menulis teks berita. Peningkatan itu dapat dilihat dari perkembangan skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Pada pra-siklus, 6 peserta didik (20%) tuntas dengan nilai rata-rata kelas 59,17. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,43 dan ada 11 peserta didik (63%) yang tuntas. Dan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,9 dan ketuntasan peserta didik 93% atau 28 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhasil karena kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Muara Bungo? meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku ketika diterapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan memanfaatkan foto peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isi-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Rachman, Maman.1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.